

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu yang beralamat di Jl. Indragiri, Gg. Pangkur no. 78, Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. Pondok pesantren Al-Izzah merupakan lembaga pendidikan berstandart internasional dan terakreditasi A dengan memiliki dua program yaitu SMP dan SMA Al-Izzah. Adapun sistem pembelajaran dimulai dari jam 3 dini hari untuk melakukan sholat tahajud (*qiyamul lail*), yaitu sholat *qiyamul lail* adalah sholat yang dilakukan pada waktu malam, **terhitung** sejak selesainya waktu Isya hingga terbit fajar. Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an didampingi *ustadzah* dan *murabbiyah*, kegiatan tersebut dilakukan sampai masuk waktu sholat subuh dan dilanjutkan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan melakukan persiapan untuk mengikuti pembelajaran sekolah pagi, kemudian santri menuju kesekolah untuk melakukan pembelajaran umum dan diniyah. Pondok pesantren tercatat 30 santri, dan pegawai positif covid-19, hal tersebut diketahui Karena sikap santri yang tidak menerapkan protocol kesehatan.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	f	%
Usia		
12 Tahun	11	11,34
13 Tahun	23	23,71
14 Tahun	47	48,45
15 Tahun	12	12,37
16 Tahun	4	4,12
Jenis Kelamin		
Perempuan	97	100
Pendidikan		
Kelas 7 (SMP)	97	100
Sumber Informasi		
Ada	42	43,29
Tidak Ada	55	56,70

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia dari 97 responden dapat diuraikan sebagai berikut: responden yang memiliki usia 12 tahun yaitu sebanyak 11 responden (11,34%), sebanyak 23 responden (23,71%) berusia 13 tahun, responden yang berusia 14 tahun sebanyak 47 responden (48,45%), yang berusia 15 tahun sebanyak 12 responden (12,37%) dan sebanyak 4 responden atau 4,12% berusia 16 tahun. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia 14 tahun dan secara keseluruhan memiliki jenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan SMP. Hampir setengahnya santriwati mendapat sumber informasi tentang protocol kesehatan sebanyak 42 orang (43,29%) dan setengahnya tidak mendapatkan informasi tentang protocol kesehatan sebanyak 55 orang (56,70%).

4.1.2 Data Khusus

Dari hasil penelitian didapatkan data khusus dari gambaran sikap santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi covid-19 di pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. Hasil data khusus diperoleh dari berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden.

Tabel 4.2 Data Khusus

Data Khusus	f	%
Positif	48	49,49
Negatif	49	50,51
Total	97	100

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 97 santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi covid-19 memiliki sikap positif 48 orang (49,49%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 49 orang (50,51%).

Tabel 4.3 Data Khusus

Data Khusus	Positif		Negatif	
	f	%	F	%
Penggunaan Masker	53	54,64%	44	45,36%
Cuci Tangan	43	44,33%	54	55,67%
Physical Distancing	42	43,30%	55	56,70%

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 97 responden berdasarkan sikap santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi covid-19 khususnya mengenai penggunaan masker sebagian

besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 53 responden (54,64%), yang menerapkan protokol kesehatan khususnya mencuci tangan sebagian besar yaitu sebanyak 54 responden (55,67%) memiliki sikap negatif, dan yang menerapkan protokol kesehatan khususnya *Physical Distancing* diperoleh sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 55 responden(56,70%).



Tabel 4.4 Data Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Sikap											
	Penggunaan Masker				Mencuci Tangan				Physical Distancing			
	Positif		Negatif		Positif		Negatif		Positif		Negatif	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia												
12 Tahun	5	5,15	6	6,18	5	5,15	6	6,18	7	7,21	4	4,12
13 Tahun	10	10,30	13	13,40	10	10,30	13	13,40	15	15,46	8	8,24
14 Tahun	23	23,71	24	24,74	23	23,71	24	24,74	24	24,74	23	23,71
15 Tahun	5	5,15	7	7,21	5	5,15	7	7,21	7	7,21	5	5,15
16 Tahun	1	1,03	3	3,09	1	1,03	3	3,09	1	1,03	3	3,09
Sumber Informasi												
Ada	22	22,68	20	20,61	21	21,64	21	21,64	21	21,64	21	21,64
Tidak ada	35	36,08	20	20,61	25	25,77	30	30,92	25	25,77	30	30,92

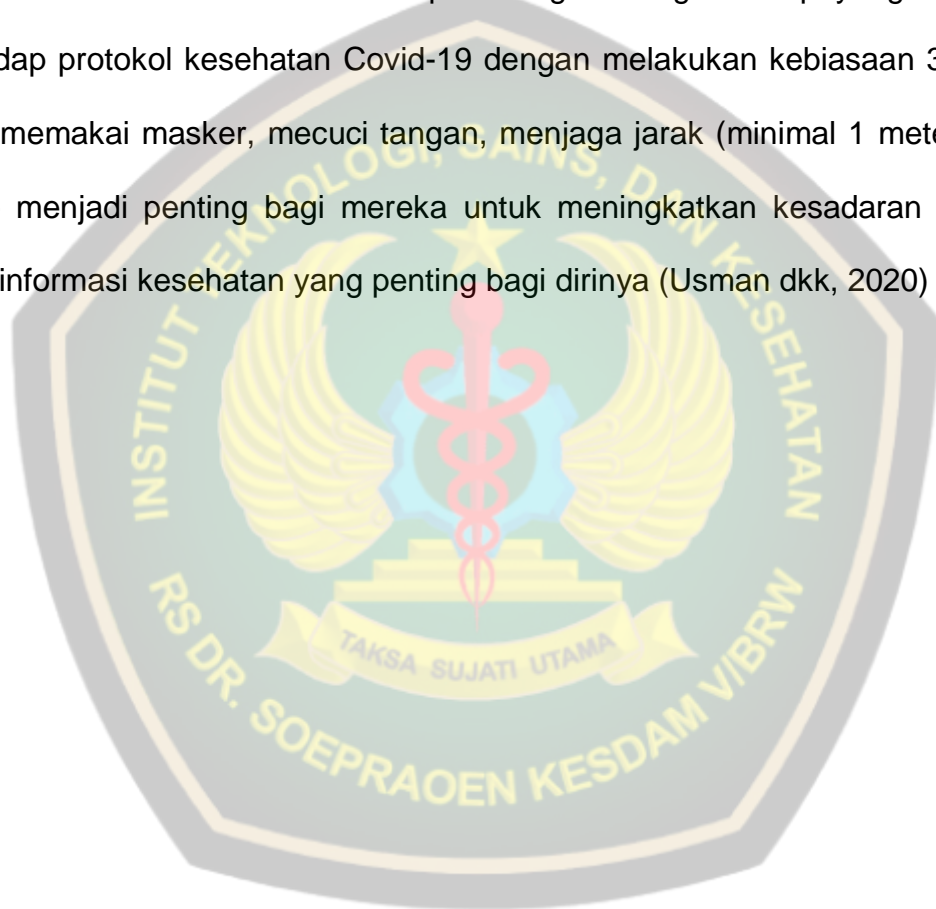
(Sumber : Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tabulasi data berdasarkan umur dengan penggunaan masker dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun dengan jumlah total 47 siswa dengan sikap dalam penggunaan masker yang negatif yaitu sebanyak 24 siswa. Selanjutnya dilihat dari sikap dalam mencuci tangan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun dengan jumlah total 47 siswa dengan sikap dalam mencuci tangan yang negatif yaitu sebanyak 24 siswa. Adapun dilihat dari sikap dalam *Physical Distancing* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun dengan jumlah total 47 siswa dengan sikap dalam *Physical Distancing* yang positif yaitu sebanyak 24 siswa.

4.2 Pembahasan

Dari data hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa hasil berimbang dengan hampir setengahnya responden memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (49,49%) dan responden memiliki sikap negatif sebanyak 49 orang (50,51%). Dari data diatas di klasifikasikan pada sikap positif yang dimiliki santriwati sebagian besar terdapat pada penggunaan masker sebanyak 53 orang (54,64%), melakukan cuci tangan hampir setengahnya sebanyak 43 orang (44,33%), dan physical distancing hampir setengahnya sebanyak 42 orang (43,30%). Dan klasifikasi pada sikap negatif yang dimiliki santriwati sebagian besar terdapat pada physical distancing sebanyak 55 orang (56,70%), melakukan cuci tangan sebagian besar sebanyak 54 orang (55,67%), dan penggunaan masker hampir setengahnya sebanyak 44 orang (45,36%).

Protokol kesehatan merupakan aturan atau ketentuan yang perlu dilaksanakan dan ditaati agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2020). Protokol kesehatan di bentuk karena adanya pandemi Covid-19 yang kasusnya meningkat pada setiap harinya. Protokol kesehatan juga dibentuk dalam rangka upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 khususnya di Indonesia. Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19 dengan melakukan kebiasaan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak (minimal 1 meter). Sikap menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya (Usman dkk, 2020)



Menurut peneliti dilihat dari fakta dan teori di atas pelaksanaan protokol kesehatan, bahwa penularan Covid-19 dapat dicegah dengan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, *physical distancing*) dan dilihat dari sikap responden yang menunjukkan sikap positif terhadap cara pencegahan Covid-19 ini sudah sesuai dengan fakta yang ada dilahan penelitian untuk melakukan kebiasaan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) di kehidupan sehari-hari. Tetapi protokol kesehatan yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu masih belum maksimal, dikarenakan fasilitas pondok pesantren yang kurang memungkinkan seperti fasilitas kamar santriwati yang diisi 15 orang, dan seharusnya di era pandemi Covid-19 ini diisi oleh 7 orang, ruang kelas yang berisi 32 orang yang belum memungkinkan untuk melaksanakan *physical distancing*. Ini belum dilaksanakan secara maksimal, karena keterbatasan kamar di pondok pesantren. Menurut peneliti seluruh program pemerintah khususnya protokol kesehatan sejatinya kembali kepada masing-masing individu masyarakat dalam penerapannya, apabila masyarakat dapat mengaplikasikan dan juga menerapkannya dengan baik dan benar maka tujuan dan juga manfaat dari di bentuknya protokol kesehatan akan tercapai dan dapat dirasakan efeknya dengan maksimal karena adanya protokol kesehatan dan di bentuknya protokol kesehatan bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain pada masa pandemi dalam hal memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir setengahnya responden berusia 14 tahun sebanyak 47 orang (48,45%), dan sebagian kecil responden berusia 16 tahun sebanyak 4 orang (4,12%).

Menurut Setyawan (2019) semakin matang usia seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang menjadi lebih dewasa karena pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat dan lebih luas. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat maka informasi yang diterima juga semakin mudah dan selanjutnya akan menimbulkan adanya penerapan perilaku. Menurut Widayanti (2019), usia merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat mempengaruhi sikap manusia. Kematangan usia akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang optimal (Priyoto, 2018).

Berdasarkan fakta dan teori diatas usia mempengaruhi sikap seseorang semakin dewasa seseorang maka sikap akan menjadi lebih baik, sehingga dengan bertambahnya usia seseorang bisa membedakan hal yang baik dan buruk.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir setengahnya santriwati mendapatkan sumber informasi tentang protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19 sebanyak 42 orang (43,29%) dan setengahnya tidak mendapatkan sumber informasi tentang protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19 sebanyak

55 orang (56.70%).

Menurut Putra (2020) sikap yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa majalah, website, dan surat kabar yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas. Menurut Ahmadi (2013) saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut.

Berdasarkan fakta dan teori diatas kurangnya sumber informasi yang diterima oleh santriwati menyebabkan kurangnya sikap santriwati dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, seandainya santriwati menerima informasi yang cukup mungkin sikapnya akan lebih baik.

4.2.1 Sikap Santriwati Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data umum bahwa hampir setengahnya responden memiliki sikap negatif dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 yaitu sebanyak 49 orang (50,51%), dan memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (49,49%).

Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) dalam seseorang melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan

penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat.

Sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dan perilaku pencegahan Covid-19, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. (Edison, 2020).

Berdasarkan fakta dan teori diatas sikap seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan itu mempengaruhi kenaikan covid-19 dan apabila sikap seseorang itu positif dimungkinkan angka kejadian covid-19 menurun.

1. Sikap Santriwati Dalam Penggunaan Masker

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar santriwati di pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu memiliki sikap positif dalam menerapkan protokol kesehatan dalam masa pandemi covid-19 khususnya dalam penggunaan masker sebanyak 53 orang (54,64%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 44 orang (45,36%).

Menurut Notoadmodjo (2013:29) Sikap yaitu merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu

untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Jadi perilaku positif adalah perilaku yang cenderung memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Perilaku positif ini banyak disukai oleh manusia lainnya. Karena sejatinya setiap tindakan perilaku positif dapat membawa kesuksesan apabila dilakukan secara konstan dan terus menerus.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas sikap yang baik dimungkinkan karena adanya peraturan dari pesantren yang mewajibkan santriwati untuk memakai masker. Sikap yang positif ini dapat mencegah penularan covid di area pesantren, sejumlah 53 santriwati (54,64%).

2. Sikap Santriwati Dalam Aktivitas Mencuci Tangan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar santriwati di pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu memiliki sikap negatif dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam mencuci tangan sebanyak 54 orang (55,67%). Dan sikap positif sebanyak 43 orang (44,33%).

Menurut Purwanto (2007) menjelaskan bahwa, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-

situasi yang mengenai dirinya.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas santriwati memiliki sikap yang kurang sejumlah 54 orang (55,67%), terhadap cuci tangan karena prinsip cuci tangan bagi santriwati yaitu yang penting basah dan hanya menggunakan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun. Untuk itu santriwati perlu diajarkan bagaimana cara mencuci tangan sekaligus langkah-langkahnya yang benar dan kapan saja harus mencuci tangan agar santriwati dapat menjalankan protocol kesehatan dalam masa pandemic covid-19 ini dengan baik khususnya dalam mencuci tangan.

3. Sikap Santriwati Dalam *Physical Distantcing*

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar santriwati di pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu memiliki sikap negatif dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam *physical distantcing* sebanyak 55 orang (56,70%) dan sikap positif 42 orang (43,30%).

Menurut Damiani dkk. (2017:36) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Menurut Husein (2017:147), sikap adalah evaluasi, perasaan, dan cenderung seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut. Adanya sikap negatif merupakan sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan.

Berdasarkan penelitian tersebut diatas sikap yang negatif sejumlah 55 santriwati (56,70%), dikarenakan tempat yang tidak memadai, ruang kamar yang tidak memungkinkan untuk dilakukan physical distancing karena jumlah santriwati yang banyak sehingga santriwati cenderung berkerumun. Seandainya terdapat banyak ruangan dan ruangan luas bisa dimungkinkan dilakukan physical distancing dengan memindahkan beberapa santri di ruang lain.

